

# **PROBLEM BASED INSTRUCTION SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN**

## **MATA KULIAH SEMINAR**

**Ana Rosmiati**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Email: anarosmiati@isi-ska.ac.id

### **ABSTRACT**

*Classroom Action Research (CAR) is one of the research models developed by teachers to find out the results, problems and solutions to overcome classroom learning. CAR can be a tool for evaluating the results of a learning within a certain period of time. Researchers are interested in conducting CAR in the students of the Visual Communication Design Department at the Seminar course. The model to be developed is a model based instruction in which students will be taught to solve problems in preparing the final project using scientific methods. Problems in How to model the application of the learning problem based learning model through seminar courses on Visual Communication Design Study Program students at ISI Surakarta and whether the application of the problem based learning learning model can improve students' abilities in completing seminar courses. The research objective is to find a model of applying problem based learning through Seminar subjects in Visual Communication Design Study Program students at ISI Surakarta and evaluating the application of problem based learning through seminar subjects can improve the ability to prepare final thesis both thesis or work on Visual Communication Design Study Program students. at ISI Surakarta. This study uses the type of qualitative research. The research was conducted in the Lecture Room of Building 3, Campus II, Mojosongo.*

**Keywords:** PTK, problem based instruction, model, cycle.

### **PENDAHULUAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. PTK pada umumnya dilakukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh para guru atau dosen. Dosen maupun guru memiliki kewajiban untuk memperbaiki model pembelajaran setiap saat untuk memperoleh hasil pembelajaran yang berkualitas. Seorang dosen apabila memiliki model pembelajaran yang tepat pada mahasiswa secara otomatis akan dapat menjamin mahasiswa dengan kompetensi yang handal pula.

Para ahli dibidang pembelajaran sudah membuat inovasi model-model pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh para pengajar.

Model-model pembelajaran tersebut dapat diadopsi oleh para pengajar sesuai dengan kebutuhannya di kelas. Dosen dapat mengkondisikan model-model tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas.

Model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran inovatif. Model ini menyajikan suatu kondisi belajar siswa aktif serta melibatkan siswa dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Melalui PBI ini diharapkan siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan serta dapat memiliki suatu keterampilan dalam memecahkan masalah. Menurut Sugiyanto (2009: 152), peran guru harus sering memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk

berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Model pembelajaran PBI menurut Arends dalam Triyanto (2007:68) menjelaskan bahwa PBI merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas manusia untuk mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi tantangan IPTEKS yang semakin modern. Dalam hal ini ada beberapa ranah yang harus dikuasai setiap individu. Adapun ranah tersebut meliputi kognitif (kemampuan atau pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Ketiga ranah tersebut saling bersinergi untuk mendukung tercapai kualitas setiap individu. Setiap individu secara sadar sudah mempersiapkan dengan mengasah setiap ranah dengan potensi yang sudah ada dalam dirinya.

Munculnya berbagai isu di masyarakat yang seolah mengecilkan makna pendidikan menjadi catatan bagi semua orang terutama para pakar pendidikan. Seolah-olah berbagai persoalan yang sedemikian kompleks hanya menjadi tanggung jawab pada seorang pendidik dan sekolah atau perguruan tinggi. Padahal, semua komponen saling melengkapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang hakiki. Terlepas dari itu semua, kualitas diri seseorang bukan sepenuhnya bentukan dari suatu pendidikan formal saja melainkan bentukan dari keluarga, masyarakat, maupun lingkungan.

Kualitas pembelajaran yang bermutu menjadi target utama yang harus diwujudkan oleh para pemikir di dunia pendidikan. Begitu pula dengan cita-cita mulia dari seorang dosen yang menginginkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Maka tugas seorang dosen yang harus dilakukan secara

kontinu adalah memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran setiap saat. Di mana harus disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS. Salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu tantangan bagi dosen untuk bisa mengungkap tingkat kesulitan dan problematika proses pembelajaran. Dari situlah pada dasarnya dosen akan menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didiknya. Sehingga, pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model penerapan pembelajaran model problem based learning melalui matakuliah seminar pada mahasiswa Progdil Desain Komunikasi Visual di ISI Surakarta ada apakah penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan matakuliah seminar. Tujuan Penelitian Menemukan model penerapan pembelajaran problem based instruction melalui matakuliah Seminar pada mahasiswa Progdil Desain Komunikasi Visual di ISI Surakarta dan mengevaluasi penerapan pembelajaran problem based learning melalui matakuliah seminar dapat meningkatkan kemampuan menyusun tugas akhir baik skripsi atau karya pada mahasiswa Progdil Desain Komunikasi Visual di ISI Surakarta.

Arends dalam Triyanto (2007:69-70) menyatakan bahwa pengembangan *Problem Based Instruction* memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah  
*Problem based instruction* menggunakan masalah yang berpangkal kehidupan nyata siswa dilingkungannya. Masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami siswa sehingga tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa, selain itu masalah yang disusun mencakup materi

- pelajaran disesuaikan dengan waktu, ruang, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Adanya keterkaitan antar disiplin ilmu  
Apabila problem based instruction diterapkan pada pembelajaran matapelajaran tertentu, hendaknya memilih masalah yang autentik sehingga dalam pemecahan setiap masalah siswa melibatkan berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan masalah tersebut.
  3. Penyelidikan autentik  
Problem based instruction mewajibkan siswa melakukan penyelidikan autentik menganalisis data, bila perlu melakukan eksperimen, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah.
  4. Menghasilkan dan memamerkan hasil suatu karya. Problem based instruction menuntut siswa menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang ditemukan. Siswa menjelaskan bentuk penyelesaian masalah dan menyusun hasil pemecahan masalah berupa laporan atau mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas
  5. Kolaborasi  
Problem based instruction memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil. Guru juga perlu memberikan minimal bantuan pada siswa, tetapi harus mengenali seberapa penting bantuan itu bagi siswa agar mereka lebih saling bergantung satu sama lain, daripada bergantung pada guru.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) bertujuan untuk: (1) Membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah, (2) Belajar peranan orang dewasa yang otentik, (3) Menjadi siswa yang mandiri, (4) Untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum, membuat kemungkinan transfers

pengetahuan baru, (5) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, (5) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, (6) Meningkatkan motivasi belajar siswa, dan (7) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan.

Soedarsono (2005: 2) menjelaskan karakteristik penelitian tindakan kelas berbeda secara konseptual dan fundamental, yaitu PTK sebagai : (a) an *inquiry on practice from within*, berarti kegiatan PTK didasarkan pada masalah keseharian yang dirasakan, dan dihayati dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu muncul, sekalipun mahasiswa yang dihadapi berlainan pada setiap semesternya, (b) *a collaborative effort and or participatives*, mengisyaratkan bahwa tindakan dan upaya perbaikan dilakukan bersama-sama mahasiswa secara kolaboratif dan partisipatif. Mahasiswa bukan hanya diperlakukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam kegiatan yang dilakukan dosen untuk mencapai tujuan yang disepakati, (c) *a reflective practice mode public*, berarti menghendaki agar keseluruhan proses implementasi tindakan dipantau dengan mempergunakan metode dan alat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian laporan PTK akan dapat memenuhi kaidah metodologi ilmiah dan kesimpulan atau temuan yang berupa model atau prosedur upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik dan dapat disebarluaskan (diseminasi).

Ada beberapa tujuan yang menjadi target dari penelitian tindakan kelas yaitu : (a) melakukan suatu tindakan perbaikan, perubahan, dan peningkatan yang lebih baik dalam mencari solusi dari permasalahan di kelas, (b) menemukan suatu model yang inovasi dalam pengembangan pembelajaran, (c) menemukan prosedur tindakan yang dapat mengurai persoalan pada saat proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan, permasalahan yang perlu dipecahkan adalah

yang dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri, sebagai kesenjangan dalam kinerja yang perlu diperbaiki. Permasalahan yang perlu dipecahkan dirumuskan dengan mendiskripsikan kenyataan yang ada dan kondisi yang diinginkan. Selanjutnya permasalahan perlu dianalisis untuk mengetahui dimensi-dimensi problem yang mungkin ada untuk mengidentifikasi aspek pentingnya dan untuk memberikan penekanan yang memadai. Hipotesis tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan yang berisi tindakan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Tahapan PTK disini sebenarnya merupakan reflektif guru pada permasalahan yang dihadapi dalam kelasnya. Dari sinilah penelitian tindakan kelas akan dilakukan.

**a. Planning (perencanaan)**

Rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan sebagai berikut: 1) apa yang diperlukan untuk menentukan kemungkinan terpecahkannya masalah yang telah dirumuskan, 2) alat-alat dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data/ informasi, 3) rencana perekaman/ pencatatan data dan pengolahannya, dan 4) rencana untuk melaksanakan tindakannya dan mengevaluasi hasilnya. Dalam hal ini perlu dilakukan pemilihan prosedur penelitian, dan prosedur pemantauan atau evaluasi. Semua keperluan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari materi, rencana pembelajaran, instrumen observasi dan lain-lain harus dipersiapkan dengan matang pada tahap ini. Pada tahapan ini perlu diperhitungkan bahwa kemungkinan tindakan sosial akan mengandung resiko, sehingga rencana ini harus fleksibel sehingga nantinya memungkinkan untuk diadaptasikan.

**b. Acting (tindakan)**

Tindakan yang dimaksud adalah implementasi dari semua rencana yang telah dibuat, dan biasanya berlangsung di dalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tentu saja sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

**c. Observing (pengamatan)**

Observasi dilakukan terhadap proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, dan persoalan lain yang terkait. Observasi mengumpulkan data-data dengan menggunakan instrumen atau alat lainnya yang telah dibuat secara valid. Pelaksanaan observasi tidak harus dilakukan oleh guru sendiri, tetapi harus melibatkan kolaborator lainnya. Hanya saja pengamat kolaborator tersebut jangan sampai melakukan intervensi pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

**d. Refeacting (refleksi)**

Refleksi adalah mengingat atau merenung kembali pada tindakan yang telah dilakukan, dan dicatat dalam observasi. Dalam hal ini perlu untuk dipahami proses, permasalahan, dan kendala yang nyata dari tindakan yang telah dilakukan. Proses refleksi ini data dari semua catatan kolaborator dianalisis, untuk menentukan apakah hipotesis tindakan telah tercapai, atau untuk menentukan perencanaan kembali siklus berikutnya.

**Siklus I**

Waktu pelaksanaan pada tanggal 3, 10, dan 17 Maret 2016, yakni pertemuan ke I, II, dan III. Pada pertemuan pertama dosen menyampaikan tentang kontrak kuliah. Di mana kontrak perkuliahan itu juga dilampirkan jadwal yang harus dilaksanakan secara disiplin oleh mahasiswa peserta seminar. Hal ini menginggit jumlah peserta seminar ada 50 mahasiswa dengan pengampu 1 orang dosen. Tentunya ini membutuhkan waktu yang betul-betul disiplin untuk mengkoreksi dan mempresentasikan hasil seminar. Selanjutnya di pertemuan kedua dosen langsung memberikan materi. Materi yang diberikan pertama tentang pengertian dan definisi seminar. Kedua, pengertian diskusi, kelompok, dan hakekat diskusi. Ketiga, bentuk komunikasi, pengertian, tujuan, komponen, dan bentuk diskusi. Keempat, pengertian,

tujuan karya, manfaat ilmiah. Kelima adalah format penulisan karya ilmiah. Selain kontrak perkuliahan dosen memberikan informasi tentang buku-buku referensi yang akan digunakan rujukan. Termasuk dengan buku panduan tentang tugas akhir sehingga sudah dapat digunakan acuan yang benar dalam menyusun tugas akhir. Dosen sudah mulai memberi tugas untuk menyiapkan tema dan topik melalui *research* di lapangan maupun perpustakaan terkait dengan bidang DKV dengan ciri khas periklanan. Pertemuan kedua masuk pada materi

**Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan meliputi:**

1. Rencana Tindakan:

- a. Dosen menyiapkan materi untuk dijelaskan sebelum penyampaian tugas, yaitu pengertian dan definisi seminar. Kedua, pengertian diskusi, kelompok, dan hakekat diskusi. Ketiga, bentuk komunikasi, pengertian, tujuan, komponen, dan bentuk diskusi. Keempat, pengertian, tujuan karya, manfaat ilmiah. Kelima adalah format penulisan karya ilmiah. Selain kontrak perkuliahan dosen memberikan informasi tentang buku-buku referensi yang akan digunakan rujukan.
- b. Dosen menyiapkan contoh yang relevan dengan materi pembelajaran.
- c. Dosen menyusun strategi pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa termotivasi untuk menyusun tugas akhir dengan baik.
- d. Dosen menyiapkan tugas studi literature yang diperlukan dalam menyelesaikan proposal tugas akhir.
- e. Dosen menyiapkan alat untuk mengadakan evaluasi.

Objek mahasiswa dari PTK ini adalah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, memahami dengan baik materi perkuliahan untuk mengantarkan mahasiswa dalam menyusun proposal dengan baik.

Sedangkan objek dosen dalam PTK ini adalah menyusun strategi yang tepat dalam menyampaikan materi, merumuskan bentuk tugas.

**2. Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran seminar dalam rangka menghantarkan mahasiswa menyusun dengan proposal skripsi atau karya masih dalam katagori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh, dosen menerangkan bekal tentang materi membuat makalah dalam bentuk proposal skripsi atau tugas akhir selanjutnya mahasiswa melihat contoh proposal yang yang sudah disediakan dosen. Namun tugas yang diberikan sengaja lebih luas dan secara umum. Tugas yang diberikan adalah mencari topik yang relevan. Dosen memberi contoh satu makalah namun mahasiswa diharuskan membuat topik yang relevan dengan program studi DKV. Secara garis besar tindakan awal yang dilakukan pada pertemuan ke III:

- a. Dosen menyampaikan pentingnya pengertian tentang diskusi, bentuk diskusi, dan hakekat diskusi
- b. Dosen menjelaskan tentang pokok persoalan bentuk, pengertian, tujuan, dan komponen komunikasi.
- c. Dosen menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan manfaat karya ilmiah
- d. Dosen menjelaskan tentang format penulisan karya ilmiah

Pada tugas ini dosen menekankan kepada mahasiswa untuk bisa membuat topik yang relevan untuk membuat tugas proposal skripsi atau karya.

Pada minggu ke IV, Pelaksanaan tindakan, meliputi: Setelah dosen membuka perkuliahan, dosen menyuruh para mahasiswa untuk memaparkan topik yang sudah dibuat. Dosen menekankan kepada mahasiswa bahwa

keaktifan dan keberanian menampilkan hasil pekerjaannya akan mendapat point penilaian tersendiri yang dapat menambah nilai akhir. Nilai kualitas tugas yakni kemampuan mahasiswa dalam menganalisis topik yang relevan dengan bidang periklanan. Karena semua tugas akhir mahasiswa DKV harus terkait dengan periklanan. Periklanan menjadi ciri dari DKV di ISI Surakarta.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Keaktifan mahasiswa dikelas
- c. Jumlah mahasiswa yang membuat tugas
- d. Keberanian mahasiswa memaparkan tugas di depan kelas
- e. Kemampuan analisis hasil jawaban tugas.

Pada siklus pertama setelah diadakan pengamatan ditemukan baru 40 mahasiswa yang berani menyampaikan. Hasil analisis menunjukkan pada nilai B sejumlah 30 orang dan nilai c sejumlah 10 orang. Mahasiswa yang mengambil matakuliah sejumlah 50 orang.

### 4. Refleksi

Tahapan kegiatan ini berupa pemberian topik materi secara utuh kepada mahasiswa dilakukan dikelas. Waktu dibagi dengan pemberian materi beserta contoh-contohnya dan pemberian tugas mandiri yang harus dikerjakan pada waktu itu juga. Mahasiswa diberi waktu kurang lebih 15 menit untuk mengerjakan tugas mandiri.

Mahasiswa diharapkan sudah mampu menentukan topik yang akan dibuat dalam tugas akhir baik skripsi ataupun karya.

#### Siklus II

Siklus II pada Penelitian *Problem Based Instruction* dilaksanakan tanggal 24, 31 Maret, 7 April 2016 pada pertemuan IV, V, dan VI. Pada siklus ini yang dilakukan adalah: (1) Rencana Tindakan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

### 1. Rencana Tindakan

Dosen melakukan persiapan berdasarkan pada refleksi siklus I. Persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Dosen menyiapkan materi untuk dijelaskan sebelum penyampaian tugas, yakni mencari sumber referensi.
- b. Dosen memberikan contoh-contoh buku, jurnal, hasil penelitian.
- c. Dosen menyiapkan model pembelajaran yang tepat untuk memudahkan mahasiswa dalam mengakses sumber referensi yang relevan dengan topik yang dipilih.
- d. Dosen menyiapkan beberapa contoh proposal yang layak untuk disitasi mahasiswa
- e. Dosen menyiapkan alat untuk pengamatan

Objek mahasiswa: keaktifan mahasiswa, ketelitian dalam membuat topik, ketelitian dalam mencari sumber referensi yang mutakhir. Objek dosen: indikator keberhasilan tugas mahasiswa.

Tugas yang diberikan pada siklus mencari sumber referensi yang relevan dan mutakhir. Mahasiswa diharapkan dapat menemukan sumber referensi yang mutakhir. Tugas ini sudah mengarah pembuatan proposal yang disertai dengan mensitasi dari karya dosen DKV. Tugas ini diberikan pada pertemuan ke IV dan akan dibahas pada pertemuan ke V. Dengan demikian pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke VI.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke II, pembelajaran peningkatan kemampuan analisis dalam mencari sumber referensi mutakhir masih dalam katagori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh. Tugas yang diberikan sudah dalam arah terkendali. Tugas melacak

dan mensitasi sumber refensi baik dari buku, jurnal, hasil penelitian, buku *online*. Materi dapat diambil dari buku yang sudah disediakan dosen dengan fasilitas perpustakaan, internet atau mencari sumber lain. Tugas ini diberikan setelah dosen menyajikan pokok bahasan pembuatan tugas akhir berupa proposal skripsi atau karya. Secara rinci tindakan awal yang dilakukan:

- a. Dosen menyampaikan materi tentang informasi sumber referensi yang mutakhir
- b. Dosen menjelaskan cara mengakses sumber referensi melalui e journal
- c. Dosen mendorong mahasiswa untuk mensitasi karya ilmiah dosen di DKV
- d. Dosen menjelaskan tugas untuk mencari literature yang berkaitan topik periklanan.

Pada tahap ini dosen menugaskan mahasiswa menyelesaikan topik yang terkait dengan periklanan. Setelah topik yang dipilih sudah final tugas selanjutnya mahasiswa mencari sumber referensi yang mutakhir. Sumber referensi dapat diperoleh melalui jurnal, hasil penelitian, buku-buku referensi. Tidak lupa mahasiswa wajib untuk mensitasi hasil karya ilmiah dosen yang ada. Dari data dilihat dari jumlah kehadiran. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah 50 orang, hadir pada pertemuan tersebut 48 orang. Jumlah yang berani menyampaikan tugas sejumlah 35 orang. Dari sejumlah mahasiswa yang menyampaikan tugas perolehan nilai sebagai berikut, 29 orang mendapat nilai B dan 6 orang mendapat nilai B+.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan tugas di depan kelas
- c. Kemampuan analisis hasil jawaban tugas.

Berdasarkan pengamatan pada siklus

II terdapat 35 mahasiswa yang berani memaparkan hasil. Hasil analisis menunjukkan 31 mahasiswa nilai B dan nilai A pada empat mahasiswa. Sementara mahasiswa yang lain yang belum berani menyampaikan hasil lewat presentasi dalam katagori sejumlah 13.

### 4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus II ini: pertama, dosen menyampaikan topik materi secara umum dan bentuk tugas yang harus diselesaikan pada hari tersebut sudah disampaikan di pertemuan sebelumnya. Penyampaian tata cara penyelesaian tugas pada hari tersebut sekedar mengingatkan kembali memori minggu sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan ternyata ada 35 mahasiswa yang berani menyampaikan hasil penelitian. Belum ada peningkatan jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan hasil tugas dalam presentasi dari 40 menjadi 35. Sementara tugas yang tidak dipresentasikan menunjukkan kemampuan analisis yang mengarah pada definisi sebagian besar masih utuh mengambil dari literature. Oleh karena itu perlu tindakan lebih lanjut untuk mengulang bentuk tugas yang sama.

### Siklus III

Waktu pelaksanaan tanggal ,14, April 2016, yakni pertemuan ke VII. Dosen menyediakan waktu untuk meneliti tugas proposal yang sudah disusun mahasiswa. Pada siklus III, kegiatan yang dilakukan meliputi:

#### 1. Rencana Tindakan:

- a. Dosen menyediakan waktu meneliti proposal mahasiswa.
- b. Dosen meneliti satu persatu proposal yang akan dipresentasikan mahasiswa
- c. Dosen menyusun strategi pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam berdiskusi proposal.
- d. Dosen menyiapkan tugas studi

literature mengidentifikasi kesalahan proposal yang sudah dibuat mahasiswa

- e. Dosen menyiapkan alat untuk pengamatan
  - Objek mahasiswa: keaktifan mahasiswa, pelacakan data, menyajikan makalah, menginterpretasi, menyimpulkan.
  - Objek dosen: Strategi penyampaian, bentuk tugas.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke III, Pembelajaran peningkatan kemampuan analisis dengan strategi penugasan masih dalam katagori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh, dosen memberikan contoh kasus selanjutnya mahasiswa menyelesaikan proposal skripsi atau karya. Tugas ini diberikan setelah dosen menyajikan pokok bahasan panduan membuat tugas akhir baik berupa proposal skripsi atau karya. Secara garis besar tindakan awal yang dilakukan pada pertemuan ke VII:

- a. Dosen menyampaikan/menjelaskan tentang format dalam penulisan proposal skripsi atau karya.
- b. Dosen memberi contoh proposal skripsi dan karya yang ideal.
- c. Dosen mendorong mahasiswa menyelesaikan proposal skripsi atau karya.
- d. Dosen memberikan tugas studi literature mutakhir untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.

Tugas ini diberikan setelah dosen menyajikan panduan membuat proposal skripsi atau karya. Pada tugas ini dosen memeriksa tugas mahasiswa berupa layak tidaknya proposal akan dipresentasikan di depan kelas. Pada tugas ini mahasiswa wajib berkonsultasi kepada dosen pengampu matakuliah seminar.

Pada pertemuan ke VII, pelaksanaan

tindakan, meliputi: dosen menyediakan waktu untuk mengoreksi proposal skripsi atau karya mahasiswa. Dosen menekankan kepada mahasiswa segera merevisi proposal yang sudah diidentifikasi tingkat kesalahan.

Proses pelaksanaan presentasi tugas, diurutkan dari presensi mahasiswa. Dosen memandu dalam mengidentifikasi tingkat kesalahan untuk melemparkan pertanyaan dan memancing mahasiswa lain untuk menyampaikan tanggapan terhadap kesalahan yang dilakukan temannya. Hal ini untuk memancing mahasiswa agar kritis. Pada akhirnya dosen menyampaikan hasil penilaian dan revisi yang harus dilengkapi.

Pada pelaksanaan kegiatan, antusias mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kehadiran. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah 50 orang, hadir pada pertemuan tersebut 43 orang. Jumlah yang berani berkonsultasi sejumlah enam 43 mahasiswa. Dari sejumlah mahasiswa yang menyampaikan tugas perolehan nilai sebagai berikut., nilai B + sejumlah nilai 4, B sejumlah 38, dan C sejumlah 1 orang.

## 3. Pengamatan.

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Jumlah mahasiswa yang berani konsultasi proposal
- c. Kemampuan mengidentifikasi kesalahan proposal

Berdasarkan pengamatan pada siklus III ditemukan baru 43 mahasiswa yang berani menyampaikan kritikan terhadap proposal yang dibuat temannya. Ada perubahan pada jumlah yang hadir dalam pertemuan tersebut. Dosen memancing pertanyaan tentang ketidakhadiran mahasiswa sebanyak 7 orang. Ada jawaban yang menyatakan, ketidak hadiran mahasiswa saat pertemuan tersebut karena belum dapat menyelesaikan tugas. Walaupun jumlah mahasiswa yang berani menyampaikan argumen mengalami meningkat, namun jumlah

mahasiswa yang tidak hadir tetap sama.

#### 4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus III ini: pertama, dosen menyampaikan topik materi secara umum dan bentuk tugas yang harus diselesaikan pada hari tersebut yang sebenarnya sudah disampaikan di pertemuan sebelumnya. Penyampaian tata cara penyelesaian tugas pada hari tersebut sekedar mengingatkan kembali memori minggu sebelumnya. Proses melengkapi proposal harus dilakukan pada tahap ini sasarannya proposal selesai dan siap dipresentasikan.

Berdasarkan pengamatan ternyata hanya ada 44 mahasiswa yang berani menyampaikan topik dalam proposal skripsi atau karya dan yang tidak hadir sejumlah 6 orang. Oleh karena itu, perlu tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki. Kendala terlalu pendek waktu untuk mempersiapkan proposal yang matang sehingga hasil yang dicapai belum maksimal, perlu strategi yang lebih mudah ditangkap mahasiswa.

#### Siklus IV

Siklus IV dilaksanakan pada pertemuan VIII, IX, X, XI, XII, XIII tanggal 21, 28 april, 5,12,19,26 Mei 2016. Pada siklus IV, kegiatan yang dilakukan meliputi:

##### 1. Rencana Tindakan:

- a. Dosen menyiapkan materi untuk menjelaskan model presentasi di kelas.
- b. Dosen menyiapkan contoh presentasi yang baik.
- c. Dosen menyusun strategi pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa tertarik untuk mengikuti jalannya presentasi.
- d. Dosen menyiapkan tugas mengidentifikasi jenis kesalahan dalam proposal
- e. Dosen menyiapkan alat untuk pengamatan  
- Objek mahasiswa: keaktifan

mahasiswa, mempresentasikan mengidentifikasi, analisis data, mendeskripsikan, menyimpulkan.

-Objek dosen: Strategi penyampaian, bentuk tugas.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke IV, pembelajaran peningkatan kemampuan presentasi proposal katagori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh. Tugas yang diberikan adalah presentasi proposal masing- masing mahasiswa. Tugas ini diberikan setelah dosen meneliti proposal masing- masing mahasiswa.

Pelaksanaan tindakan, meliputi: setelah dosen menjelaskan materi, dengan urutan sebagai berikut.

- a. Dosen menjelaskan tentang model presentasi yang benar.
- b. Dosen menyampaikan contoh proposal yang ideal
- c. Dosen mendorong mahasiswa memberikan masukan proposal yang sudah dibuat.
- d. Dosen memberi tugas mahasiswa untuk aktif dalam diskusi tersebut.
- e. Dosen menawarkan kepada mahasiswa untuk menyampaikan hasil tugas yang sudah dikerjakan dalam bentuk presentasi.

Dosen menekankan kepada mahasiswa bahwa keaktifan dan keberanian menyampaikan tugas serta keberanian menanggapi hasil proposal teman akan mendapat point penilaian tersendiri yang dapat menambah nilai akhir, nilai kualitas tugas yakni kemampuan membuat tanggapan.

Pada pelaksanaan kegiatan, antusias mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kehadiran. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah 50 orang, hadir pada pertemuan tersebut 43 orang. Jumlah yang berani menyampaikan tugas sejumlah 43 orang. Dari sejumlah mahasiswa yang menyampaikan tugas perolehan nilai

sebagai berikut, 6 orang mendapat nilai B+, 29 orang mendapat nilai B, dan 1 orang mendapat nilai C +, 7 orang mendapat nilai E

### 3. Pengamatan.

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Jumlah mahasiswa yang berani presentasi proposal di kelas.
- c. Kemampuan menjawab pertanyaan dalam presentasi.

Berdasarkan pengamatan pada siklus IV ada peningkatan hasil yang signifikan. Jumlah yang hadir, jumlah yang menyampaikan hasil tugas, dan kualitas kemampuan analisis. Hasil analisis menunjukkan pada nilai B+ 7 mahasiswa, nilai B sejumlah 39 mahasiswa, dan nilai C + sejumlah 1.

### 4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus IV ini: pertama, dosen mendampingi mahasiswa presentasi, menilai hasil presentasi, mengoreksi kesalahan proposal. selanjutnya mahasiswa ditugaskan merevisi proposal yang sudah dipresentasikan.

#### 5.1. 5. Siklus V

Siklus V pada dilaksanakan pada pertemuan X1V, XV, tanggal, 2, 9 Juni 2016. Pada siklus V, kegiatan yang dilakukan meliputi:

##### 1. Rencana Tindakan:

- a. Dosen menyediakan waktu untuk konsultasi mahasiswa.
- b. Dosen membuat catatan dari hasil review proposal mahasiswa.
- c. Dosen menyusun strategi pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa segera menyelesaikan revisi proposal.
- d. Dosen menyiapkan tugas memantau revisi proposal para mahasiswa

e. Dosen menyiapkan alat untuk pengamatan

- Objek mahasiswa: keaktifan mahasiswa, pelacakan data, menyajikan data, menginterpretasi, menyimpulkan.

-Objek dosen: Strategi penyampaian, bentuk tugas.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke V, pembelajaran *problem based instruction* dalam katagori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh. Tugas yang diberikan adalah merevisi proposal yang sudah dipresentasikan. Tugas ini diberikan setelah dosen mereview proposal yang dipresentasikan mahasiswa.

Pelaksanaan tindakan, meliputi: setelah dosen menjelaskan materi, dengan urutan sebagai berikut.

- a. Dosen mereview semua proposal yang sudah dipresentasikan mahasiswa di depan kelas.
- b. Dosen membuat catatan tentang kesalahan dalam proposal yang dipresentasikan mahasiswa.
- c. Dosen mendorong mahasiswa untuk segera memperbaiki kesalahan dalam proposalnya.
- d. Dosen memberi tugas mahasiswa untuk menyelesaikan proposal.
- e. Dosen menawarkan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi setelah selesai memperbaiki proposal.

Dosen menekankan kepada mahasiswa bahwa keaktifan dan keberanian menyampaikan tugas serta keberanian presentasi di depan kelas yang dapat menambah nilai ahir, nilai kualitas tugas yakni mengumpulkan proposal baik untuk skripsi atau karya

Pada pelaksanaan kegiatan, antusias mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kehadiran. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah

50 orang, hadir pada pertemuan tersebut 43 orang. Jumlah yang berani menyampaikan tugas sejumlah 43 orang. Dari sejumlah mahasiswa yang menyampaikan tugas perolehan nilai sebagai berikut, 7 orang mendapat nilai B+, 29 orang mendapat nilai B, dan 1 orang mendapat C+, dan 6 orang mendapat nilai E.

### 3. Pengamatan.

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Jumlah mahasiswa yang berani presentasi di depan kelas
- c. Kemampuan analisis merevisi tugas proposal.

Berdasarkan pengamatan pada siklus v ada peningkatan hasil yang signifikan. Jumlah yang hadir, jumlah yang menyampaikan hasil tugas, dan kualitas kemampuan presentasi. Hasil analisis menunjukkan pada nilai B+ ada 6 mahasiswa, nilai B sejumlah 29 mahasiswa, nilai C+ ada 1 mahasiswa, dan 7 orang mendapat nilai E.

### 4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus v ini: pertama, dosen merevisi proposal mahasiswa, memberi catatan dan diakhiri dengan pemberian tugas yang harus diselesaikan pada hari itu juga. Catatan kesalahan sudah diberikan oleh dosen, mahasiswa dianjurkan untuk segera menyelesaikan proposalnya.

Berdasarkan pengamatan ternyata hanya ada 43 mahasiswa yang berani presentasi di depan kelas. Kemampuan mempresentasikan dibanding siklus IV lebih baik. Oleh karena itu strategi ini nampaknya perlu dikembangkan lagi dan perlu diuji coba lagi. Penyajian materi yang jelas diakhiri tugas yang jelas dan tidak perlu luas materi tugas.

### Siklus VI

Siklus VI pada dilaksanakan pada pertemuan XVI tanggal 15 Juni 2016. Pada siklus VI, kegiatan yang dilakukan meliputi:

#### 1. Rencana Tindakan:

- a. Dosen membuat kesepakatan deadline waktu untuk pengumpulan tugas mahasiswa
- b. Dosen menyiapkan form penilaian
- c. Dosen menyusun strategi pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa termotivasi mengumpulkan laporan proposal tepat waktu
- d. Dosen menyiapkan format laporan pengumpulan format
- e. Dosen menyiapkan alat untuk pengamatan
  - Objek mahasiswa: keaktifan mahasiswa, pelacakan data, menyajikan data, menginterpretasi, menyimpulkan, ketepatan waktu, format laporan.
  - Objek dosen: Strategi penyampaian, bentuk tugas.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke VI, pembelajaran peningkatan *Problem Based Instruction* dalam kategori terkendali. Artinya bentuk tugas yang diberikan masih dalam pengendalian dosen secara penuh. Tugas yang diberikan adalah membuat laporan pengumpulan proposal baik yang skripsi atau karya

Pelaksanaan tindakan, meliputi: setelah dosen menjelaskan materi, dengan urutan sebagai berikut.

- a. Dosen menentukan waktu pengumpulan laporan proposal
- b. Dosen menyampaikan kriteria penilaian proposal
- c. Dosen mendorong mahasiswa tepat waktu dalam mengumpulkan proposal
- d. Dosen memberi tugas mahasiswa untuk mengumpulkan laporan proposal.
- e. Dosen menawarkan kepada mahasiswa untuk menyesuaikan

format laporan yang sesuai dengan panduan TA.

Dosen menekankan kepada mahasiswa bahwa keaktifan dan keberanian menyampaikan tugas serta ketepatan waktu pengumpulan.

Pada pelaksanaan kegiatan, antusias mahasiswa dapat dilihat dari jumlah kehadiran. Jumlah mahasiswa yang mengambil matakuliah 50 orang, hadir pada pertemuan tersebut 43 orang. Jumlah yang berani menyampaikan tugas sejumlah 43 orang. Dari sejumlah mahasiswa yang menyampaikan tugas perolehan nilai sebagai berikut, nilai B+ ada 6 orang, mendapat nilai B ada 29 orang dan 1 orang mendapat nilai C+, dan 7 orang mendapat nilai E

### 3. Pengamatan.

Pengamatan dilakukan oleh dosen pengampu. Sasaran yang diamati:

- a. Jumlah mahasiswa yang hadir
- b. Jumlah mahasiswa yang mengumpulkan laporan tepat waktu
- c. Kemampuan membuat proposal yang baik.

Berdasarkan pengamatan pada siklus VI ada peningkatan hasil yang signifikan. Jumlah yang hadir, jumlah yang menyampaikan hasil tugas, dan kualitas kemampuan analisis. Hasil analisis menunjukkan pada nilai B+ ada 7 mahasiswa, nilai B sejumlah 29 mahasiswa, nilai C+ ada 1 mahasiswa, dan 7 orang mendapat nilai E.

### 4. Refleksi

Tahapan pada proses pembelajaran siklus VI ini: pertama, dosen menyampaikan batas waktu pengumpulan laporan proposal tepat waktu sebagai nilai semesteran.

Berdasarkan pengamatan ternyata ada 44 mahasiswa yang mengumpulkan laporan proposal tepat waktu. Satu mahasiswa belum mengumpulkan karena sedang sakit. Sedangkan 6 yang lainnya belum mengumpulkan dan tidak ada keterangan penyebab tidak mengumpulkan. Kemampuan analisis cukup bagus dibanding siklus V.

Pembelajaran matakuliah Seminar di

Program Studi Desain Komunikasi Visual bisa dikatakan rata-rata pada nilai B (baik). Hanya satu saja yang mendapatkan nilai C+ dan 7 orang yang mendapat nilai E. Seorang pengajar tidak mutlak melihat pada hasil akhir pembelajaran tetapi bisa dilihat dari proses pembelajarannya. Hal ini lebih baik karena proses merupakan suatu pengalaman pembelajaran yang menuntun seorang mahasiswa memahami suatu definisi, konsep sehingga mencapai pada tataran analisis. Jadi tidak sekedar melihat nilai akhir tanpa melihat prosesnya.

No	NIM	Nama	Nilai
1	12151102	Guntur Dwi Cahyono	E
2.	12151109	Mohammad Badawi	B
3.	12151110	Rani Pola Jayati	E
4.	12151111	Mohammad Arifiyanto	E
5.	12151130	Alfin Asad Nasrudin	B
6.	12151136	Solechan	B
7.	13151101	Vikhi Fikraturrosyida	B
8.	13151102	Akhmad Syaiful Anwar	B+
9.	13151104	Ravita Mega Falupi	B
10.	13151106	Angga Aditiya Nova	B
11.	13151107	Fiqih Imroatil Hasanah	B
12.	13151109	Fikrun Nashih	B
13.	13 131511	Muhammad Vicky Sholikin	E
14.	13151113	Dea Christina Sandy	B
15.	13151115	Lia Mufidatul Maula	B
16.	13151116	Pita Dian Putri	B
17.	13151118	Naufal Luthfi	B
18.	13151119	Ade Mustajab Suwali	B
19.	13151120	Antonius Raditya Pramono	B +
20.	13151122	Ariqo Arsyah Hertyawan	B+
21.	13151124	Gheraldi Waskito Ajiprabowo	B
22.	13151125	Vicensia Dita Ayu Kristianti	B+
23.	13151126	Andi Taufan Nugroho	B
24.	13151129	Retno Dwi Setio Astuti	B

25.	13151130	chwan Fahmi Hardian	B
26.	13151131	Arif Suryawan	B
27.	13151132	Martina Ratnawati	B
28.	13151134	Yasika Valeri D.m	B
29.	13151135	Denny Yulianto	B
30.	13151136	Reninda Friscilla	B
31.	13151138	Bayu Asri	B+
32.	13151139	Yana Lusi Tri Sandria	B
33.	13151140	Regina Chopita Haryanto	B
34.	13151141	Nur Hanifati Widyaningsih	B
35.	13151142	Rizky Edhy Kurniawan Putra	B
36.	13151143	Arsha Adikartiko Pradana	E
37.	13151144	Mawar Oki Saputri	B
38.	13151145	Kencana Ardhi Nugroho	B
39.	13151146	Cynthia Suteja	B
40.	13151147	Febri Oky Wicaksono	B
41.	13151148	Syanisca Mega Samudra	B+
42.	13151149	Dwi Andika Said	E
43.	13151150	Ika Fatmasari	B
44.	13151151	Jaka Triwiyana	B+
45.	13151152	Dentari Krisnawati	B
46.	13151153	Annisa Eka Putri	C+
47.	13151154	Surya Nur Indrawan	B
48.	13151155	Achmad Sungkar	E
49.	13151156	Singgih Tri Nugroho	B
50.	13151158	Novan Sebastian Putra Ginting	B

Model pembelajaran mata kuliah seminar dengan menggunakan model problem based intruction ini dirasa cukup optimal untuk dapat mencapai hasil pembelajaran dalam kategori baik. Mengingat mata kuliah seminar membutuhkan analisis perkasus yang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa item dibawah ini.

#### 1. Topik

Topik yang dipilih mahasiswa hampir 97% sudah benarsesuai dengankesepatan

bersama bahwa topik yang dipilih adalah topik yang sesuai dengan bidang DKV dan yang memiliki kontribusi di jurusan. Topik yang diangkat harus relevan dengan perkembangan bidang DKV dan memiliki ciri dikaitkan dengan bidang periklanan. Mengingat ciri khas DKV ISI adalah bidang periklanan. Dosen sudah memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menentukan topik yang menarik bagi mahasiswa. Kalau mahasiswa tertarik dengan topik, maka dia akan berusaha untuk selalu menyelesaikan persoalan-persoalan. Yang kedua, diketahui oleh penulis. Mahasiswa sudah harus tahu topiknya dari dirinya bukan hasil dari pemberian orang lain. Sehingga dia nanti sudah paham akan data-data yang harus dikumpulkan dan dianalisis. Ketiga, topik tidak boleh terlalu baru tetapi sudah ada satu atau dua orang yang sudah membahas. Topik yang masih sangat baru susah untuk dikerjakan karena akan kesulitan mencari tinjauan pustaka untuk dikerjakan. Topik yang kontroversial akan menimbulkan kesulitan untuk bertindak secara objektif. Keempat, topik tidak boleh terlalu luas. Seorang mahasiswa harus dapat membatasi topik. Kalau, terlalu luas akan membuat masalah tidak fokus untuk dikerjakan. Kelima, bermanfaat. Mahasiswa DKV sudah membuat topik yang berkontribusi terhadap jurusan.

#### 2. Judul

Dari 43 Judul yang dibuat mahasiswa rata-rata judul belum spesifik . Judul masih sangat luas sehingga yang tercakup dalam perumusan masalah masih umum dan tidak mewakili dari judul. Yang dibahas kebanyakan agak ambigu karena cenderung lebih analisisya ke linguistik maupun sosial politik. Judul yang dibuat banyak

yang kurang relevan dengan isi dalam proposal. Judul mestinya dibuat akhir setelah semua isi karangan tetapi kelihatannya ini dibuat dahulu baru isi karangan. Syarat judul yang baik adalah sebagai berikut. Satu, relevan. Mahasiswa harus membuat judul yang relevan dengan pembahasan yang dibuat. Kedua, judul harus asli. Jika mahasiswa sudah menemukan judul mestinya tidak dibuat sama. Ketiga, judul harus provokatif. Judul tidak boleh mudah sehingga pembaca dengan mudah memahami isinya. Keempat, judul harus singkat. Judul tidak boleh bertele-tele sehingga membuat pembaca kesulitan membaca makna dari sebuah judul.

3. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

EYD menjadi bagian yang memprihatinkan. Mahasiswa masih kurang teliti dalam memahami tata tulis dalam EYD. Beberapa konjungsi masih dipakai pada awal kalimat awal paragraf. Bahkan konjungsi pada kalimat kedua, juga masih belum menggunakan tanda koma. Pemakaian huruf besar juga masih didapati salah. Padahal, dalam skripsi ada penilaian tentang EYD, meskipun substansinya benar apabila ejaan banyak yang salah maka mempengaruhi nilai pada akhirnya. Meskipun, bekal materi EYD sudah disampaikan pada awal pertemuan tetap saja mahasiswa banyak yang melupakan materi tersebut.

4. Kalimat

Kalimat menjadi catatan penting karena masih banyak sekali yang salah. Kalimat lebih banyak menggunakan kalimat yang panjang lebar (mubazir) dalam karya tulis ilmiah ini. Mahasiswa semestinya menggunakan kalimat efektif dalam menyusun karya tulis ilmiah. Subjek banyak juga tidak ada

maka tidak bisa dikatakan kalimat hanya sebuah informasi saja. Penempatan subjek masih banyak di akhir kalimat. Subyek dalam sebuah kalimat efektif diletakkan di awal kalimat untuk segera dapat menginformasikan sebuah fokus kalimat.

5. Substansi

Berkaitan dengan substansi dalam menyusun tugas proposal sudah dapat dikatakan cukup mewakili isi karya ilmiah. Meskipun substansinya masih jauh dari standar layak sebuah proposal. Akan tetapi, proposal tersebut masih akan diujikan untuk memulai mengerjakan skripsi atau karya. Jadi matakuliah seminar merupakan jembatan untuk memulai proses tugas akhir.

## KESIMPULAN

Matakuliah Seminar menggunakan Problem Based Intruction menjadi salah satu strategi yang dikembangkan oleh dosen dalam mengoptimalkan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran model Problem Based Introduction diharapkan menjadi contoh pembelajaran yang interaktif di matakuliah teori. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode untuk membuat evaluasi suatu pembelajaran. Setiap dosen semestinya membuat penelitian tindakan kelas sebagai bahan untuk evaluasi untuk ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

Mata kuliah seminar merupakan matakuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa sebelum mengambil matakuliah tugas akhir. Tugas akhir bisa berupa skripsi atau karya. Matakuliah ini merupakan matakuliah pada semester 7. Pembelajaran model Problem Based Introduction dalam matakuliah seminar ini dengan hasil sebagai berikut (1) Topik yang dipilih mahasiswa hampir 97% sudah benar sesuai dengan kesempatan bersama bahwa topik yang dipilih adalah topik yang sesuai

dengan bidang DKV dan yang memiliki kontribusi di jurusan. Topik yang diangkat harus relevan dengan perkembangan bidang DKV dan memiliki ciri dikaitkan dengan bidang periklanan. Mengingat ciri khas DKV ISI adalah bidang periklanan. Dosen sudah memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menentukan topik yang menarik bagi mahasiswa. Kalau mahasiswa tertarik dengan topik, maka dia akan berusaha untuk selalu menyelesaikan persoalan-persoalan. Yang kedua, diketahui oleh penulis. Mahasiswa sudah harus tahu topiknya dari dirinya bukan hasil dari pemberian orang lain. Sehingga dia nanti sudah paham akan data-data yang harus dikumpulkan dan dianalisis. Ketiga, topik tidak boleh terlalu baru tetapi sudah ada satu atau dua orang yang sudah membahas. Topik yang masih sangat baru susah untuk dikerjakan karena akan kesulitan mencari tinjauan pustaka untuk dikerjakan. Topik yang kontroversial akan menimbulkan kesulitan untuk bertindak secara objektif. Keempat, topik tidak boleh terlalu luas. Seorang mahasiswa harus dapat membatasi topik. Kalau, terlalu luas akan membuat masalah tidak fokus untuk dikerjakan. Kelima, bermanfaat. Mahasiswa DKV sudah membuat topik yang berkontribusi terhadap jurusan, (2) Judul dari 44 Judul yang dibuat mahasiswa rata-rata judul belum spesifik. Judul masih sangat luas sehingga yang tercakup dalam perumusan masalah masih umum dan tidak mewakili dari judul. Yang dibahas kebanyakan agak ambigu karena cenderung lebih analisisnya ke linguistik maupun sosial politik.. Judul yang dibuat banyak yang kurang relevan dengan isi dalam proposal. Judul mestinya dibuat akhir setelah semua isi karangan tetapi kelihatannya ini dibuat dahulu baru isi karangan. Syarat judul yang baik adalah sebagai berikut. Satu, relevan. Mahasiswa harus membuat judul yang relevan dengan pembahasan yang dibuat. Kedua, judul harus asli. Jika mahasiswa sudah menemukan judul mestinya tidak dibuat sama. Ketiga, judul harus provokatif. Judul

tidak boleh mudah sehingga pembaca dengan mudah memahami isinya. Keempat, judul harus singkat. Judul tidak boleh bertele-tele sehingga membuat pembaca kesulitan membaca makna dari sebuah judul, (3) EYD menjadi bagian yang memprihatinkan. Mahasiswa masih kurang teliti dalam memahami tata tulis dalam EYD. Beberapa konjungsi masih dipakai pada awal kalimat awal paragraf. Bahkan konjungsi pada kalimat kedua, juga masih belum menggunakan tanda koma. Pemakaian huruf besar juga masih didapati salah. Padahal, dalam skripsi ada penilaian tentang EYD, meskipun substansinya benar apabila ejaan banyak yang salah maka mempengaruhi nilai pada akhirnya. Meskipun, bekal materi EYD sudah disampaikan pada awal pertemuan tetap saja mahasiswa banyak yang melupakan materi tersebut, (4) Kalimat menjadi catatan penting karena masih banyak sekali yang salah. Kalimat lebih banyak menggunakan kalimat yang panjang lebar (mubazir) dalam karya tulis ilmiah ini. Mahasiswa semestinya menggunakan kalimat efektif dalam menyusun karya tulis ilmiah. Subjek banyak juga tidak ada maka tidak bisa dikatakan kalimat hanya sebuah informasi saja. Penempatan subjek masih banyak di akhir kalimat. Subyek dalam sebuah kalimat efektif diletakkan di awal kalimat untuk segera dapat menginformasikan sebuah fokus kalimat, (6) Substansi. Berkaitan dengan substansi dalam menyusun tugas proposal sudah dapat dikatakan cukup mewakili isi karya ilmiah. Meskipun substansinya masih jauh dari standar layak sebuah proposal. Akan tetapi, proposal tersebut masih akan diujikan untuk memulai mengerjakan skripsi atau karya. Jadi matakuliah seminar merupakan jembatan untuk memulai proses tugas akhir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bettencourt, A. 1989. *What is Constructivism and Why are They all. Talking about it?*. Michigan State University.
- Bloom, B. 1980. The New Direction in Educational Research :Alternate Variables. Phi Delta Kappan, 61,382-385.
- Kemis, S. And McTaggart, R. 1998. *The Action Research Planner*. Deakin University
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Paulina Pannen, dkk. 2005. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jendrak Pendidikan Tinggi.
- Raka J.T, Kardiawarman, dan Trisno, H (1998). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud.
- Soedarsono FX. 2005. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jendrak Pendidikan Tinggi.
- Suciati dan Prasetya Irawan. 2005. *Teori Belajar Dan Motivasi*. Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional.
- Wlodkowaki, R.1985. *Enhancing Adult Motivation to Learn*. San Francisco: Jossey-Bass Publisher.